

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang kedudukan dan peran yang sangat penting dalam suatu negara yang dapat memajukan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Suatu usaha dalam mencapai keberhasilan pendidikan tentunya dipengaruhi oleh adanya sistem kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu sistem kurikulum 2013 revisi. Berdasarkan Permendikbud Nomor 36 (2018: 1) dijelaskan,

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif .

Kurikulum 2013 revisi menekankan pada proses pembelajaran berbasis karakter untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik secara aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang menuntut peserta didik secara aktif dan kreatif dalam memahami berbagai teks bahasa Indonesia.

Salah satu teks yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 revisi pada kelas VII SMP/MTs yaitu teks narasi berjenis cerita fantasi. Teks narasi (cerita fantasi) ini terdapat pada kompetensi dasar 3.3 mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar dan 4.3 menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar.

Penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di MTs K.H. Zumratul Muttaqin bernama ibu Hj. Nurhayati, S.Pd. pada hari sabtu tanggal 28 November 2020 pukul 11.00 WIB. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan mengungkapkan bahwa masih banyak nilai peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang belum mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dapat dibuktikan dengan data nilai awal yang disampaikan guru, disajikan dalam tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Nilai awal Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Teks Cerita Fantasi pada Peserta didik Kelas VII MTs K.H. Zumratul Muttaqin Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nomor Induk	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai	
					KD 3.3	KD 4.3
1.	20210092	Agis Akbar	L	76	76	78
2.	20210093	Agis Sidiq Yusup Bahtiar	L	76	78	80
3.	20210094	Ai Ajwa Fitra R	P	76	80	76
4.	20210096	Dea Purnama Sari	P	76	78	76
5.	20210097	Della Septya Ramadhani	P	76	50	45
6.	20210098	Deva Tyas Rayasati	P	76	81	78
7.	20210100	Evans Maulana Agustav	L	76	70	70
8.	20210101	Harunata	L	76	40	50
9.	20210102	Ihsan Fadilah	L	76	45	45
10.	20210103	Ilham Maulana	L	76	60	65
11.	20210104	Ilma Amelia	P	76	50	55
12.	20210105	Intan Sri Rahayu	P	76	60	65
13.	20210109	Naila Irfani	P	76	65	70
14.	20210110	Neng Widi Maulida	P	76	60	60
15.	20210106	Malihatu Sadiyah	P	76	67	70
16.	20210107	Mochammad Fasya Fadillah	L	76	45	50
17.	20210108	Muhammad Andika	L	76	76	78
18.	20210111	Rahma Asopiatu Salsabilla	P	76	50	55

19.	20210112	Renita Lestari	P	76	65	60
20.	20210113	Resti Rahmadini	P	76	50	60
21.	20210114	Restu Amalia	P	76	50	55
22.	20210115	Reza Mulki	L	76	65	67
23.	20210116	Salman Parisi	L	76	80	80
24.	20210117	Sayid Fitrahadi	L	76	76	78
25.	20210118	Selpi Rahmawati	P	76	50	50
26.	20210120	Sifa Hanipah	P	76	45	50
27.	20210121	Siti Nurindah	P	76	55	50
28.	20210122	Siti Salamah	P	76	45	60
29.	20210123	Zahra Kirania Putri	P	76	78	76
30.	20210124	Ziran Putra R	L	76	40	50

Berdasarkan tabel data nilai awal kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi), permasalahan utamanya yaitu pada kenyataannya masih banyak peserta didik belum mencapai KKM yang harus mencapai 76. Peserta didik yang mencapai KKM dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) ada 10 orang (37%) dan yang belum mencapai ada 20 orang (63%).

Data nilai awal yang penulis peroleh, ternyata terdapat permasalahan berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) diantaranya peserta didik sulit dalam menentukan tema yang sesuai dengan konteks isi cerita, mengemukakan tokoh dalam cerita, menentukan rangkaian alur, dan menjelaskan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerita.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam memahami unsur-unsur teks narasi yaitu kekeliruan dalam menerapkan model pembelajaran sehingga kurang mengantarkan kemudahan peserta didik dalam mencapai tujuan

pembelajaran, media belajar yang masih terbatas, kurang memahami materi yang disampaikan. Kemudian, kurang kesungguhan dalam belajar sehingga pada saat diskusi hanya beberapa peserta didik yang memperhatikan, kurangnya kemandirian belajar sehingga kerja sama dalam mengerjakan tugas. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yaitu kurangnya pengetahuan kosa kata bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga sering mengungkapkan kata-kata yang tidak baku, kesulitan memahami isi cerita sehingga penguraian gagasan sangat pendek.

Salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Winaputra dalam Tayeb, 2017: 48). Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Oleh karena itu, penulis menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* sebagai salah satu solusi pemecahan permasalahan dalam pembelajaran. Kholis (2017:72) mengemukakan, "Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*, melalui model pembelajaran ini guru dapat membantu peserta didik mengumpulkan informasi dan mengekspresikan ide".

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengupayakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yaitu *Number Head Together* (NHT). Model pembelajaran NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif dirancang untuk mempengaruhi interaksi dalam kelas (Tiara dalam Rofiqoh, 2015:199). Optimalisasi penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik, sehingga disarankan bagi pendidik bisa mencoba menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Suriasih, 2021:75). Model pembelajaran *Number Head Together* merupakan model pembelajaran yang dianjurkan dalam sistem kurikulum 2013 revisi, karena dapat mempengaruhi interaksi peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan Suriasih dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilihat dari tingkat keberhasilan nilai yang mencapai KKM.

Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan karena peserta didik menjadi aktif dan kreatif dalam menguraikan gagasan, utamanya berkaitan dengan jenjang peserta didik kelas VII yang merupakan masa peralihan dari jenjang sekolah dasar yang masih membutuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sehingga melatih kesungguhan dan kemandirian belajar dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Maka dari itu, penulis beranggapan bahwa model pembelajaran *Number Head*

*Together (NHT)* dapat mengatasi permasalahan peserta didik yang belum mencapai nilai sesuai KKM pada pembelajaran kompetensi dasar 3.3 dan 4.3 yaitu mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi dan menceritakan kembali isi teks narasi yang dibaca dan didengar.

Selain dari penerapan model pembelajaran yang tepat, untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran harus disertai dengan metode penelitian yang relevan, dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu metode penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Widayati (2008:87) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian untuk memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran”. Hal senada dikemukakan Heryadi (2014:65), “Penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru”. Penulis menggunakan penelitian dengan maksud memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan teori dan pengetahuan yang telah ada melalui beberapa siklus-siklus tindakan kelas. Sehingga hasil akhir dari penelitian ini bukan berupa teori baru melainkan memperbaiki pembelajaran dengan teori yang telah ada.

Hasil penelitian penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* pada peserta didik kelas VII di MTs K.H. Zumratul Muttaqin Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca pada peserta didik kelas VII di MTs K.H. Zumratul Muttaqin tahun ajaran 2020/2021?
2. Dapatkah model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca pada peserta didik kelas VII di MTs K.H. Zumratul Muttaqin tahun ajaran 2020/2021?

## **C. Definisi Operasional**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman pembaca, penulis merumuskan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi.

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur-unsur teks narasi dengan jenis cerita fantasi yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat.

2. Kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.

Kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan mengungkapkan gagasan-gagasan penting yang

mengandung unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat.

3. Model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi.

Model pembelajaran *Number Head Together* yang penulis maksud dalam penelitian ini merupakan salah satu model pembelajaran dengan metode kooperatif yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan pengetahuan secara sendiri yang lebih bermakna dengan konsep-konsep yang kuat. Model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* suatu model pembelajaran yang berupa proses penemuan beberapa pengetahuan, materi, dan melatih peserta didik secara aktif untuk memecahkan permasalahan dalam memahami materi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini dilakukan melalui beberapa tahap, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian masing-masing peserta didik diberi nomor untuk digunakan diatas kepalanya, masing-masing kelompok diberikan satu teks cerita fantasi untuk memahami unsur-unsur pembangun, kemudian tiap kelompok diberikan tugas yang harus dikerjakan yaitu mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi meliputi tema, tokoh, penokohan, latar tempat, latar waktu, latar suasana, alur, sudut pandang dan amanat, peserta didik saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyimpulkan jawaban yang dianggap paling tepat, setelah selesai mengerjakan guru akan memanggil salah satu nomor secara acak, peserta didik dengan nomor yang terpanggil dari tiap

kelompok harus bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

4. Model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.

Penerapan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* yang penulis maksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dilakukan dengan beberapa tahap yaitu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian masing-masing peserta didik diberi nomor untuk digunakan di atas kepalanya. Setiap kelompok diberikan tugas menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang harus dikerjakan secara tertulis, kemudian saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya mengenai memahami isi teks cerita fantasi, setelah selesai berdiskusi guru akan memanggil salah satu nomor secara acak, peserta didik dengan nomor yang terpanggil harus bisa menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan mempresentasikan di depan kelas.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dapat tidaknya model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur

teks cerita fantasi yang dibaca pada peserta didik kelas VII di MTs K.H. Zumratul Muttaqin tahun ajaran 2020/2021.

2. Untuk mendeskripsikan dapat tidaknya model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca pada peserta didik kelas VII di MTs K.H. Zumratul Muttaqin tahun ajaran 2020/2021?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penerapan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dalam proses pembelajaran khususnya memahami teks cerita fantasi serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi :

- a. Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik, bahwa pembelajaran teks narasi (cerita fantasi) dapat dilaksanakan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Khususnya pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*, dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) di ruang kelas.

c. Pihak sekolah

Pihak sekolah dapat mendokumentasikan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Salah satunya penerapan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*, diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.